



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH MELALUI PERMAINAN  
'BALI' SISWA KELAS IV SD NEGERI NGENGPLIK WETAN 1 KECAMATAN KA-  
RANGANYAR KABUPATEN DEMAK**

**Eko setiawan \*, Dr. Sulaiman, M. Pd, Dra. Anirotul Qoriah, M.Pd.**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2013  
Disetujui Agustus 2013  
Dipublikasikan September  
2013

*Keywords:*  
**learning outcomes pass-  
ing down, game methods  
'Bali'**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan reflektif. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa permainan 'Bali' dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pretest siswa 49,67 dengan prosentase ketuntasan 26,67%. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 60,8 dan prosentase ketuntasan 40%, kemudian semakin meningkat pada siklus II dengan rata-rata 71,87 dan ketuntasan 76,67%. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa melalui permainan bali dapat meningkatkan keterampilan guru. Skor rata-rata keterampilan guru yang semula pada siklus I adalah 2,5 dengan criteria cukup akhirnya meningkat menjadi 3,2 dengan kriteria baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngemplik Wetan I. Metode yang digunakan adalah permainan 'Bali'. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, rata-rata nilai pretest siswa 49,67 dengan prosentase ketuntasan 26,67%. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 60,8 dan prosentase ketuntasan 40%, kemudian semakin meningkat pada siklus II dengan rata-rata 71,87 dan ketuntasan 76,67%. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode permainan 'Bali' dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Ngemplik Wetan I.

*Abstract*

*This study uses classroom action research that consists of two cycles, and each cycle consists of four stages: planning, action, observation and reflective. From the research conducted, showing that the game is 'Bali' to improve student learning outcomes. Average pretest score with 49.67 percent students completeness 26.67%. In the first cycle, the average increased to 60.8 and the percentage of completeness 40%, then the increase in cycle II with an average of 71.87 and 76.67% completeness. In addition, the results also showed that through bali games can improve the skills of teachers. Average score of the original teacher skills in the first cycle was 2.5 with sufficient criteria eventually increased to 3.2 with both criteria. This study aims to improve learning outcomes passing under the Elementary School fourth grade students Ngemplik Wetan I. The method used is a game of 'Bali'. From the research conducted, the average student pretest score 49.67 with 26.67% percent completeness. In the first cycle, the average increased to 60.8 and the percentage of completeness 40%, then the increase in cycle II with an average of 71.87 and 76.67% completeness. Conclusions This study shows that the method of the game 'Bali' to improve learning outcomes of students passing below the fourth grade I Wetan Ngemplik State.*

**PENDAHULUAN**

Ketidakterhasilan suatu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar. Materi yang mengalami kegagalan dalam pembelajaran bola voli salah satunya adalah passing bawah. namun hendaknya guru penjasorkes di sekolah dapat menganalisis kemudian mengatasi kendala tersebut.

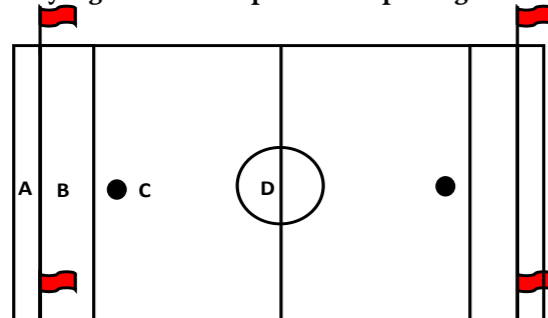
Dari pengalaman guru yang pernah dialami pada saat pembelajaran permainan bola voli khususnya passing bawah kelas IV SD Negeri Ngemplik Wetan I, sebagian besar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 30 siswa kelas IV yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan, hanya 8 anak atau sekitar 26,67% yang berhasil mencapai KKM dan 22 siswa atau sekitar 73,33% siswa tidak mencapai KKM.

Hasil belajar yang rendah pada materi passing bawah disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana khususnya bola voli. Selain itu, kurang tertariknya siswa dengan permainan bola voli, itu dikarenakan permainan bola voli mengakibatkan tangan mereka menjadi panas dan sakit. sehingga minat siswa dalam belajar menjadi berkurang. Hal ini berdampak pada kurangnya siswa dalam menguasai teknik dasar passing bawah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah.

Dari latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode permainan ‘Bali’, untuk mengkaji apakah metode ini dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah. Metode ini dipandang lebih menyenangkan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

**METODE PERMAINAN ‘Bali’**

Konsep permainan ini adalah siswa melakukan modifikasi antara permainan basket dan voli yang menekankan pada teknik passing bawah.



Gambar 3. Lapangan Permainan Bali  
Sumber : Penulis

Keterangan :

- A = tempat ring bergerak dengan panjang 15 meter dan lebar 1 meter
  - B = batas untuk menembak
  - C = titik penalty
  - D = tempat dimulainya permainan
- Sarana dan prasarana :
- Lapangan
  - Kone
  - Peluit
  - Bola voli ukuran 4
  - Bendera kecil

**Aturan permainan :**

- (1) Permainan ini dimainkan oleh 2 kelompok yang jumlahnya sama besar.
- (2) Masing-masing kelompok terdiri dari 5-7 orang.
- (3) Lapangan permainan berbentuk persegi panjang yang dibagi menjadi 2 sama besar. Panjang lapangan 30 meter dan lebar lapangan 15 meter.
- (4) Bola yang digunakan adalah bola voli ukuran 4.
- (5) Permainan dimulai dari garis tengah, dilakukan dengan cara lempar passing yaitu di lempar kemudian passing kembali ke yang melempar
- (6) Bola boleh dibawa lari asalkan dipantulkan ke tanah, seperti dribble pada permainan basket tetapi tidak lebih dari 5 langkah.
- (7) Setelah 5 langkah bola harus dioperkan kepada teman. Bola dioperkan dengan cara melempar dengan kedua tangan dari bawah. Seperti gerakan pada passing bawah.
- (8) Boleh dilempar dari samping tetapi tidak boleh dari atas dan tidak menggunakan 1 tangan. Jika terjadi pelanggaran.
- (9) Jika terjadi pelanggaran, maka bola harus dipassing bawah dari luar garis permainan dengan cara bola diumpangkan oleh teman se-tim dari dalam area permainan kepada teman yang ada di luar garis permainan dengan jarak minimal 2 meter, kemudian teman yang ada di luar garis mempassing bola yang diumpangkan ke arah teman yang ada di dalam area permainan. Bola boleh dioper lagi kepada teman yang melempar bola, boleh juga dioper ke teman yang lain.

(10) Jika terjadi bola keluar, maka dilakukan seperti pada saat terjadi pelanggaran tersebut.

(11) Cara mengegolkan adalah dengan mempassing bola ke arah teman yang menjadi ring bergerak dengan diumpangkan dari teman (tidak boleh dilempar sendiri terus dipassing sen-

diri), jika bola tertangkap berarti gol atau mendapat nilai.

(12) Tim yang mengegolkan paling banyak adalah pemenangnya.

(13) Cara merebut bola adalah pada saat bola tidak di pegang atau tidak dalam penguasaan. Jika bola dalam penguasaan pemain, lawan hanya boleh menghalang-halangi dengan kedua tangan seperti pada blok dalam voli dan jarak minimal 1 meter dengan lawan.

(14) Titik penalty jaraknya 5 meter.

(15) Cara melakukan penalty adalah pemain yang melakukan tembakan menerima umpan dari teman yang menjadi ring berdiri dan pemain yang melakukan tembakan mengarahkan bola kembali ke teman yang menjadi ring bergerak. Jika bola tertangkap berarti masuk.

(16) Pelanggaran :

- Menendang bola.
- Mendribble bola lebih dari 5 langkah
- Membawa bola lebih dari 1 langkah tanpa memantulkan.
- Menarik baju dan anggota tubuh dari lawan.
- Merebut bola yang dalam penguasaan lawan.

(17) Penalty :

- Penalty dilakukan apabila terjadi pelanggaran di dalam kotak penalty.
- Terjadi pelanggaran lebih dari 5 kali dalam satu babak.

**Teknik Pengumpulan Data**

- a. Teknik Tes
- b. Teknik Non Tes : Observasi, Dokumentasi

**Instrumen Pengumpulan Data**

No.	Aspek yang Dinilai	Kualitas Gerak			
		Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
1	Sikap permulaan kaki di buka selebar bahu dan lutut di tekuk dengan badan di bongkokkan ke depan .	4	3	2	1
2	Kedua tangan saling berpegangan dan diayun tidak lebih dari 90°.	4	3	2	1
3	Perkenaan bola pada bagian diatas pergelangan tangan.	4	3	2	1
4	Gerakan lanjutan setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk keseimbangan dan mengambil posisi siap.	4	3	2	1
5	Ketepatan bola pada sasaran.	4	3	2	1

Pedoman penskoran :  
 $N = (\sum \text{skor perolehan}) / (\sum \text{skor maksimal}) \times 100 \%$

vitasi guru dengan skala penskoran 1 sampai 4 sebagai berikut :

**KKM Penjasorkes Kelas IV SDN Ngemplik Wetan 1 2012/2013**

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
> 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

(KKM Penjasorkes kelas IV SDN Ngemplik Wetan 1 2012/2013)

Analisis data yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Selama pembelajaran, aktivitas guru selama pembelajaran diamati oleh kolaborator dengan menggunakan lembar pengamatan akti-

**Skala Penskoran Aspek Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran**

Skala Penskoran	Kategori
1,1 – 2	Kurang
2,1 – 3	Cukup
3,1 – 4	Baik

(Aqib dalam skripsi Ma’rifah, 2012:37)

Hasil data kualitatif tersebut disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (\sum n) / N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai persentase

$\sum n$ : Jumlah frekuensi/skor yang muncul

N: Jumlah skor maksimal

Persentase hasil perhitungan keterampilan guru selama proses pembelajaran kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Tabel tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu 'baik', 'cukup' dan 'kurang' dengan format penyajian sebagai berikut :

Kriteria Penilaian Kualitatif

Skala Penilaian	Kategori
80% - 100%	Baik
60% - 79%	Cukup
< 60%	Kurang

( Aqib dalam skripsi Ma'rifah 2012:30)

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa permainan 'Bali' dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada permainan bola voli terutama pada passing bawah. Ini ditunjukkan pada pretest siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 8 siswa dan yang belum tuntas 22 siswa, dengan nilai tertinggi 71 dan terendah 28 dengan persentase ketuntasan 26,67% dan nilai rata – rata 49,67.

### 1. Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan permainan 'Bali' ada peningkatan yaitu diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 60,8 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 40% (12 siswa) tuntas belajar dengan mendapat nilai  $\geq 70$ , dan masih ada 18 siswa yang belum tuntas dengan mendapat nilai  $\leq 70$ . Pada siklus I ini nilai tertinggi adalah 78, dan nilai terendah 42. Hasil skor penilaian keterampilan guru yang dilakukan oleh kolaborator pada siklus I diperoleh rata-rata 2,5 dengan kategori cukup.

### 2. Siklus II

Pada siklus dua dilakukan perubahan pada peraturan permainan 'Bali' yang menekankan pada passing bawah, yang semula lempar tangkap menjadi lempar passing dan mengurangi langkah pada dribel bola. Sehingga hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngemplik Wetan 1 meningkat dengan kategori baik. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai mencapai 71,87 dengan ketuntasan 76,87%. Dari jumlah seluruh siswa 30, terdapat 17 atau (56,67%) siswa

yang mendapat kategori baik, ditemui ada 9 atau (30%) siswa yang mendapat kategori cukup, ada 4 atau (13,33%) siswa yang mendapat kategori kurang. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 85 dan nilai terendah 51. Hasil skor rata-rata keterampilan guru pada siklus II meningkat menjadi 3,2 dengan kategori baik.

### 3. Pembahasan

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah kelas IV SD Negeri Ngemplik Wetan I Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 tidak lepas dari baiknya strategi pembelajaran yang digunakan guru, dimana melalui menggunakan modifikasi permainan 'Bali' menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bola voli terutama dalam mempelajari teknik passing bawah. Sehingga hasil belajar siswa pada passing bawah meningkat. Selain hasil belajar, peningkatan juga terjadi pada keterampilan guru. Pada siklus I guru mendapat kategori cukup dan meningkat pada siklus II mejadi kategori baik. Guru cukup mampu mengelola proses pembelajaran, sehingga hasilnya menjadi meningkat

## SIMPULAN

Penelitian melalui permainan Bali dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngemplik Wetan 1. Pada pretest, siswa memperoleh nilai rata-rata 49,67 dengan persentase ketuntasan 26,67%, setelah dilakukan penelitian siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 60,8 dan ketuntasan 40%, dan meningkat lagi pada siklus II yang diperoleh rata-rata 71,87 dengan ketuntasan 76,67%.

## SARAN

1)Kepada atasan-atasan kami, dimohon untuk lebih mendorong semua jajaran guru untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah masing-masing agar kualitas pendidikan di negara kita lebih maju.

2)Perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

3)Penggunaan metode modifikasi permainan sebaiknya dikembangkan pada materi lain untuk menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran Penjasorkes.

### Daftar Pustaka

Ahmadi, Nuril. 2007. Permainan Bola Basket. Surakarta: Era Inter Media

Anni, C. T. 2005. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES

Arikunto, S. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta (Edisi Revisi).

Baharudin, M. 2012. Peningkatan Kemampuan Passing Bawah pada Permainan Bola Voli melalui Pendekatan Permainan Bola Gantung pada Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012. (Skripsi Universitas Negeri Semarang)

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Edy Sih Mitranto dan Slamet. 2010. Penjas Orkes untuk SD/MI Kelas VI. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional

Eko Suwarso dan Sumarya. 2010. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional

Endang Widyastuti dan Agus Suci. 2010. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas VI. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional

Tim Penyusun. Buku Panduan Penulisan Skripsi FIK UNNES. 2011. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Lasinem dkk. 2010. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional

Ma'rifah. 2012. Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Sikap Lilin dengan Metode Pengurangan Alat Bantu Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Sido-

mukti, Weleri, Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012. (Skripsi Universitas Negeri Semarang)

Munasifah. 2010. Bermain Bola Voli. Semarang: Aneka Ilmu

Pradita Wibowo, A. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Bola Voli Melalui Permainan Bola Voli Net Hidup Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas V SDN 8 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2011. (Skripsi Universitas Negeri Semarang)

Poerwadarminta, WJS. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Litera.

Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sukintaka. 1992. Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Tri Minarsih dkk. 2010. Asyiknya Berolahraga 4 untuk SD/MI Kelas VI. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional

Yunus, M. 1992. Olahraga Pilihan Bola Voli. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan